



Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Bagi Anak Dalam Surah Ali Imron Ayat 79

Mar'atun Nurul Solikhah

Universitas Sains Al-Qur'an

Email: maratunsolikhah21@gmail.com

Maryono

Universitas Sains Al-Qur'an

Email: maryono@unsiq.ac.id

Salis Irvan Fuadi

Universitas Sains Al-Qur'an

Email : irvan@unsiq.ac.id

Korespondensi penulis: maratunsolikhah21@gmail.com

Abstract. *This study aims to understand more deeply about the values of character education in the Qur'an, especially in surah Ali Imron verse 79. In this study, researchers used qualitative research with a type of library research. As for the data collection technique through library research (library research), namely an analysis that the author uses by reading and studying some scientific literature that has something to do with the thesis to be studied. The results of this study indicate that the values of character education contained in surah Ali Imron verse 79 are religious character education values which have been applied and exemplified by Rasulullah saw as a caliph on this earth who has very good morals, and has the qualities a good character so that the miracles and advantages he possessed did not make the Messenger of Allah arrogant and did not make him belittle the oneness of Allah SWT.*

Keywords: *Character Education, Morals of the Prophet.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk memahami lebih dalam tentang nilai- nilai pendidikan karakter dalam Al- Qur'an, khususnya dalam surah Ali Imron ayat 79. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif dengan jenis penelitian kepustakaan. Adapun teknik pengumpulan data melalui riset kepustakaan (*library research*) yaitu suatu analisis yang penulis pergunakan dengan jalan membaca dan menelaah beberapa literature karya ilmiah yang ada kaitannya dengan skripsi yang akan diteliti. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai- nilai pendidikan karakter yang terkandung dalam surah Ali Imron ayat 79 adalah nilai pendidikan karakter religi yang mana nilai tersebut sudah diterapkan dan dicontohkan oleh Rasulullah saw sebagai seorang khalifah di muka bumi ini yang akhlaknya sangat baik, dan memiliki sifat- sifat yang baik sehingga mukjizat dan kelebihan yang dimilikinya tidak membuat Rasulullah tinggi hati dan tidak menjadikannya merendahkan keesaan Allah SWT.

Kata kunci: Pendidikan Karakter, Akhlak Rasulullah.

LATAR BELAKANG

Pendidikan merupakan bagian terpenting dalam kehidupan manusia. Karena dengan pendidikan, manusia akan mampu memperluas, dan meningkatkan kemampuan yang dimilikinya, agar manusia mampu berinterelasi dengan lingkungannya. Menurut Islam pendidikan merupakan salah satu kegiatan yang wajib hukumnya untuk seluruh umat manusia, yang berlangsung seumur hidup, semenjak dari dalam kandungan hingga meninggal, atau bisa disebut dengan pembelajaran seumur hidup, yang menjadikan pendidikan sebagai bagian yang tidak terpisahkan dengan hidup dan kehidupan manusia.

Kegiatan pendidikan merupakan kegiatan antar manusia, oleh manusia dan untuk manusia, itulah mengapa pembicaraan tentang pendidikan tidak bisa dilepaskan dari pembicaraan tentang manusia. Dan pendidikan yang baik menurut Al- Qur'an adalah pendidikan religius yaitu pendidikan yang mendekatkan hubungan kita dengan Allah SWT, meluruskan tauhid kita, sehingga diri kita akan mudah menerima setiap ketetapan yang diberikan olehNya, dan menjadikan setiap kita dapat berhubungan baik juga kepada sesama makhluk hidup.

KAJIAN TEORITIS

Menurut Mulyasa, bahwa pendidikan karakter adalah upaya membantu perkembangan jiwa anak-anak, baik batin maupun lahir, dari sifat kodratnya menuju ke arah peradaban yang manusiawi dan lebih baik. Karakter diartikan sebagai nilai-nilai yang unik (tahu nilai kebaikan, mau berbuat kebaikan, dan nyata berkehidupan baik) yang terpatrit dalam diri terjewantahkan dalam perilaku kehidupan sehari-hari. Karakter secara koheren memancar dari hasil olah pikir, olah hati, olah rasa, dan olah karsa, serta olah raga seseorang yang merupakan ciri khas seseorang atau sekelompok orang yang mengandung nilai, kemampuan, kapasitas moral, dan ketegaran dalam menghadapi kesulitan dan tantangan hidup.

METODE PENELITIAN

Jenis metode penelitian yang digunakan peneliti adalah menggunakan metode penelitian kepustakaan (*library research*). Yaitu, dengan mengumpulkan data-data yang berkaitan dengan tema pembahasan dan permasalahan yang diambil dari kepustakaan. Jenis penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, sebab sumber data dan hasil penelitian kepustakaan berupa deskripsi kata-kata.

Adapun tempat penelitian penulis mengambil perpustakaan, karena dalam penelitian ini menggunakan metode kepustakaan, yang memerlukan analisis dari buku-buku yang relevan, dan waktu penelitian sendiri mengikuti waktu yang ditentukan oleh kampus, yang dimulai dari persiapan, pelaksanaan, hingga penyelesaian penelitian.

Teknik pengumpulan data yang ditempuh penulis yaitu melakukan riset kepustakaan (*library research*) yaitu suatu analisis yang penulis pergunakan dengan jalan membaca dan menelaah beberapa literature karya ilmiah yang ada kaitannya dengan skripsi yang akan diteliti dengan menggunakan cara pengambilan data sebagai berikut:

1. Kutipan langsung yaitu kutipan secara langsung tanpa mengubah satu katapun dari kata-kata pengarang yang biasa dengan kuotasi.
2. Kutipan tidak langsung yaitu mengutip seluruh isi bacaan dengan menggunakan kata-kata si peneliti atau si pembaca sendiri yang biasanya juga dengan Parapharase.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Nilai- nilai Pendidikan

Secara umum pendidikan merupakan interaksi antara faktor- faktor yang terlibat didalamnya guna mencapai tujuan pendidikan, interaksi faktor- faktor tersebut secara jelas dapat tersaksi dalam proses belajar, yaitu ketika pendidik mengajarkan nilai- nilai, ilmu, dan keterampilan pada peserta didik, sementara peserta didik menerima pengajaran tersebut. Sasaran proses pendidikan tidak sekadar pengembangan intelektualitas peserta didik dengan memasok pengetahuan sebanyak mungkin, lebih dari itu pendidikan merupakan proses pemberian pengertian, pemahaman, dan penghayatan, sampai pada pengalaman yang diketahuinya. Dengan demikian, tujuan tertinggi dari pendidikan adalah pengembangan kepribadian peserta didik secara menyeluruh dengan mengubah perilaku dan sikap peserta

didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak mulia, termasuk mempertahankan karakter baik yang disandangnya.

2. Pendidikan Karakter Anak

Pendidikan karakter anak berkaitan erat dengan moral dan kepribadian, upaya mendidik terkait dengan pemberian motivasi kepada anak untuk belajar dan mengikuti ketentuan atau tata tertib (norma dan aturan) yang telah menjadi kesepakatan bersama. Ditinjau dari segi strategi dan metode yang digunakan, mendidik harus menggunakan keteladanan dan pembiasaan. Beberapa hal yang umumnya dilakukan dalam mendidik anak antara lain: menggunakan instruksi formal oleh seseorang yang ahli dibidangnya, mengemvangkan mental, moral, dan estetika, menyediakan informasi yang diperlukan oleh anak, melakukan pendekatan atau mengondisikan anak untuk merasa, memercayai, dan bertindak dengan cara tertentu.

3. Surah Ali- Imron ayat 79

إِن لِّبَشَرٍ أَن يُؤْتِيَهُ اللَّهُ الْكِتَابَ وَالْحُكْمَ وَالنُّبُوَّةَ ثُمَّ يَقُولَ لِلنَّاسِ كُونُوا عِبَادًا لِّي مِن دُونِ اللَّهِ وَلَكِن كُونُوا رَبَّانِيِّنَ بِمَا كُنْتُمْ تُعَلِّمُونَ الْكِتَابَ وَبِمَا كُنْتُمْ تَدْرُسُونَ ۝

Artinya: Tidak mungkin bagi seseorang yang telah diberi kitab oleh Allah, serta hikmah dan kenabian, kemudian dia berkata kepada manusia. Jadilah kamu penyembahku, bukan penyembah Allah, tetapi (dia berkata). Jadilah kamu pengabdikan-pengabdikan Allah, karena kamu mengajarkan kitab dan karena kamu mempelajarinya.

Ayat ini menjelaskan bahwa tidak wajar bagi seseorang yang Allah turunkan kitab suci kepadanya, mengajarkan kepadanya hikmah dan memberinya kenabian dan kerasulan, kemudian setelah itu ia berkata kepada orang-orang, “Sembahlah aku, jangan Allah SWT”. Maksudnya melampaui apa yang menjadi kewajiban, yaitu mengesakan Allah SWT. Karena ini tidak lain adalah bentuk kesyirikan itu sendiri. Akan tetapi yang wajib adalah memurnikan ibadah atau penyembahan hanya kepada Allah SWT seperti firman-Nya, “Katakanlah, Hanya Allah yang aku sembah dengan penuh ketaatan kepadaNya dalam menjalankan agamaku.” (Az-Zumar:14). Akan tetapi Rasulullah saw berkata kepada orang-orang, ‘Jadilah kalian orang-orang Rabbani.’ Maksudnya menjadi para ulama’ dan fuqaha’ yang mengamalkan apa yang diperintahkan oleh Allah SWT dan taat kepada-Nya dengan ketaatan yang penuh, karena ilmu yang benar adalah ilmu yang bisa mendorong kepada amal.

Dalam ayat ini terdapat kata “Rabbani” yang menjelaskannya bahwa seorang rabbani harus terus menerus mengajar, karena manusia tidak pernah luput dari kekurangan, rabbani bertugas terus menerus membahas dan mempelajari kitab suci, karena firman-firman Allah sedemikian luas kandungannya dan maknanya, sehingga semakin digali semakin banyak yang dapat diraih, walaupun yang dibaca adalah teks yang sama. Kitab Allah yang tertulis, tidak ubahnya dengan kitabNya yang terhampar, yaitu alam raya. Walaupun alam raya sejak diciptakannya hingga kini tidak berubah, namun rahasia yang terkandung tidak akan pernah habis terkuak. Rahasia-rahasia alam tidak henti-hentinya terungkap, dan dari saat ke saat ditemukan hal baru yang belum ditemukan sebelumnya. Jika demikian, seseorang tidak boleh berhenti belajar, meneliti, dan membahas, baik objeknya alam aya maupun kitab suci Al-Qur’an, seperti halnya pesan dalam agama Islam sendiri yaitu, belajarlah dari buaian hingga liang lahat, dan bukankah Al-Qur’an menegaskan kerugian orang yang tidak saling wasiat mewasiati tentang kebenaran dan ketabahan, yakni saling ajar mengajar tentang ilmu dan petunjuk, serta saling ingat mengingatkan tentang perlunya ketabahan dalam hidup ini.

4. Konsep Pendidikan Karakter dalam Surah Ali- Imron ayat 79

Pendidikan karakter merupakan landasan utama yang menggerakkan setiap manusia dalam bersikap dan merespon setiap ruang perputaran keadaan yang dialami dalam kehidupan ini, yang mana dalam penerapannya untuk membentuk pembiasaan yang baik perlu dimulai sejak pada usia anak-anak, dimulai dari bagaimana kita berhubungan dengan Tuhan kita (Allah SWT), sampai dengan hubungan kita dengan makhluk Allah, sebagaimana konsep pendidikan karakter anak dalam Al-Qur’an surah Ali- Imron ayat 79 adalah dengan membentuk karakter religius yaitu karakter yang membentuk manusia untuk mengetahui agama yang benar (Islam), yang memiliki keteguhan dalam berpegang dengan ketaatan kepada Allah SWT, serta memiliki pemahaman, kelembutan, dan hikmah.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Surah Ali- Imron ayat 79 merupakan salah satu ayat dalam Al- Qur'an yang erat hubungannya dengan nilai- nilai pendidikan karakter, dimana konsep pendidikan karakter yang disampaikan adalah pendidikan karakter religius, yaitu pendidikan sekaligus pondasi utama bagi setiap manusia sebagai makhluk ciptaan Allah SWT, yang dalam penerapannya mengutamakan nilai- nilai tauhid didalamnya, yaitu nilai- nilai yang mengajarkan dan mendisiplinkan bagaimana cara yang baik dan benar dalam mengimani keesaan Allah SWT, sehingga mengarahkan pola pikir anak dalam menentukan tujuan hidup yaitu untuk mencapai kebahagiaan dunia dan akhirat, yang dilakukan sepanjang masa secara turun temurun sehingga menghasilkan peradaban- peradaban yang baik dan berkualitas.
2. Anak merupakan generasi penerus bangsa, dan baik maupun buruk kepribadian seorang anak dapat ditentukan dari bagaimana pendidikan, bimbingan, dan pembiasaan terhadap pembentukan karakter yang diberikan oleh kedua orang tuanya, sehingga dalam Al- Qur'an Allah SWT menjelaskan tentang seorang anak yang menjadi permata hati dari kedua orang tuanya, dan bahkan seorang anak juga bisa menjadi musush bagi orang tuanya.
3. Nilai- nilai pendidikan karakter yang sesuai dalam kandungan surah Ali Imron ayat 79 dan dapat diterapkan pada anak diantaranya:
 - a. Empati, sebagaimana pendidikan rreligius yang terkandung dalam surah Ali Imron ayat 79 maka rasa empati perlu ditanamkan kepada anak agar dapat menumbuhkan rasa kasih sayang kepada semua makhluk hidup.
 - b. Hati Nurani, merupakan salah satu bentuk kontrol dan cara menumbuhkan perilaku yang baik pada diri setiap anak, karena dengan hati yang baik maka akan menghadirkan pikiran, dan tindakan yang baik, dan sesungguhnya hati nurani anak jauh lebih lentur dan mudah dibentuk dibandingkan dengan orang dewasa.
 - c. Kontrol diri, sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah saw dalam surah Ali- Imron ayat 79 agar setiap kita mampu mengontrol diri pada setiap kondisi dan posisi baik susah maupun mudah, dan baik diatas maupun dibawah.
 - d. Rasa Hormat, karakteristik seorang anak yang baik dapat dilihat dari bagaimana ia mampu menghormati orang lain tanpa memandang fisik, materi, maupun yang lainnya.

- e. Kebaikan Hati, bentuk pendekatan kita kepada Allah SWT akan memberikan dampak yang baik dalam hati kita, karena kebaikan hati didapatkan dari diri yang terus mendekat kepadaNya.
- f. Toleransi, sebagaimana Allah SWT menciptakan manusia, hewan, dan tumbuhan yang berbeda- beda maka dengan adanya sikap toleransi seorang anak dapat menghargai dan menghormati orang lain.
- g. Keadilan, pendidikan karakter religius sangat menekankan nilai keadilan, khususnya kepada anak untuk dapat berlatih memberikan hak yang seharusnya diberikan untuk orang lain seperti zakat, sodaqoh, dan lain- lain.

Saran

1. Hendaknya pada penelitian selanjutnya dapat memperdalam kembali mengenai nilai- nilai pendidikan karakter pada anak dalam beberapa ayat Al- Qur'an, dan tidak hanya memacu pada satu ayat tertentu saja.
2. Hendaknya para peneliti selanjutnya lebih mengembangkan materi penelitian, mengingat penelitian yang dilakukan ini belum sepenuhnya bisa menggambarkan nilai- nilai pendidikan karakter yang sangat luas dan terperinci yang dibutuhkan oleh anak, hendaknya menggunakan teknik yang diperkirakan dapat lebih optimal dalam mendapatkan data penelitian yang diperlukan.

DAFTAR REFERENSI

- Anwar, Sudirman. 2018. *Pendidikan Karakter Qur'ani*. Riau: Yayasan Do'a Para Wali.
- As- Syaukani, Muhammad. 2009. *Tafsir Fathul Qadir*. Jakarta: Pustaka Azzam.
- Azzahrawaani. *Nilai-nilai Pendidikan Karakter Sosial dalam Al-Qur'an Surat Al-Hujurat ayat 11-13 dan Aplikasinya dalam Pendidikan Agama Islam*. 2020. Jakarta: Institut Perguruan Tinggi Ilmu Al-Qur'an, hal. 18.
- Fuadi, Salis Irvan dan Rindi antika. *Nilai-Nilai Pendidikan Akhlak dalam Keluarga (Kajian QS. Al-Thagabun Ayat 14-15)*. Matan: Journal of Islam and Muslim Society. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Jenderal Soedirman Purwokerto. Vol 2 No 1. 2020.
- Azizy, A. Qodry. 2004. *Melawan Globalisasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Bungin, Burhn. 2010. *Analisis Data Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Derwotubun, Moh Ridwan. 2019. *Nilai-nilai Pendidikan*. Malang: Pondok Ilmu.
- Dwiningrum. *Nation's character education based on the social capital theory*. Asian Social Science, hal.144-155.
- Evanirosa. 2022. *Metode Penelitian Kepustakaan*. Surabaya: Media Sains Indonesia.

- Gazalba, Sidi. 1981. *Sistematika Filsafat Pengantar Kepada Teori Nilai*. Jakarta: Bulan Bintang.
- Ramadhani. 2017. *Lingkungan Pendidikan Dalam Implementasi Pendidikan Karakter*. Jurnal Pendidikan UNIGA, hal. 28.
- Sani, Ridwan Abdullah. 2020. *Pendidikan Karakter*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Thohir.2015. *Karakter Al-Asmaul Husna: Menjadi Cermin kecil Allah*. Tangerang: Lentera Hati.
- Tsauri, Sofyan. 2019. *Pendidikan Karkter*. Jember: Jember Press.
- Wahbah, Az-Zuhaili. 2021. *Tafsir Al-Munir Jilid 2*. Jakarta: Gema Insani.